

**PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI CINA TERHADAP  
AFGANISTAN PERIODE 2014-2023: FAKTOR  
EKONOMI POLITIK DAN KEAMANAN**

**Naomi Niken Agustina Butar-Butar**

**ABSTRAK**

Kebijakan luar negeri Cina terhadap Afganistan pada periode 2014-2023, telah mengalami perubahan ke arah yang lebih dinamis. Posisi Cina yang mengakui otoritas Taliban di Afganistan secara *de facto*, semakin menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan dramatis dalam kebijakan luar negerinya terhadap Afganistan, yang sebelumnya pernah membekukan hubungan diplomatiknya dengan negara tersebut akibat pendudukan Taliban pertama kali pada periode 1996-2001. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan terjadinya perubahan kebijakan luar negeri Cina terhadap Afganistan, tepatnya pada tahun 2014 hingga tahun 2023, dengan menggunakan teori dan konsep dari kebijakan luar negeri, yang akan membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksplanatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi kepustakaan. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi, yang kemudian disimpulkan pada tahap akhir analisis.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa Xi Jinping adalah aktor utama dibalik perubahan kebijakan luar negeri Cina terhadap Afganistan pada periode 2014-2023, dan faktor ekonomi politik yang menjadi alasan utama Xi Jinping dalam meningkatkan hubungan Cina dengan Afganistan. Pelabuhan Gwadar merupakan proyek ambisius dari “Koridor Ekonomi Cina-Pakistan”, salah satu koridor ekonomi dalam inisiatif sabuk dan jalan, yang menjadi pertimbangan utama Cina untuk meningkatkan hubungan dengan pemerintah Afganistan, maupun dengan Taliban yang sekarang mengambil alih kekuasaan di Afganistan. Cina lebih memilih membangun dialog damai dan memberi bantuan ekonomi kepada Taliban untuk memastikan komitmen dan saling pengertian antara kedua pihak.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri Cina, Afganistan, Taliban, Ekonomi, Keamanan

**CHINA'S FOREIGN POLICY CHANGES TOWARDS AFGHANISTAN  
FOR THE PERIOD OF 2014-2023: POLITICAL ECONOMIC AND  
SECURITY FACTORS**

**Naomi Niken Agustina Butar-Butar**

**ABSTRACT**

Foreign policy of China towards Afghanistan in the 2014-2023 period has changed in a more dynamic direction. China's position of de facto recognizing the Taliban's authority in Afghanistan increasingly shows that there has been a dramatic change in its foreign policy towards Afghanistan, which previously had frozen diplomatic relations with the country due to the first Taliban occupation in the 1996-2001 period. This research aims to find out the reasons for changes in China's foreign policy towards Afghanistan, precisely from 2014 to 2023, using theories and concepts from foreign policy, which will help the author answer the problem formulation in the research. The method used in this research is explanatory qualitative with primary and secondary data sources. The data collection techniques used were interviews and literature study. After the data was collected, the author carried out analysis through the stages of data reduction, presentation, and verification, then concluded at the end of the analysis.

The final results of this research show that Xi Jinping is the main actor behind changes in China's foreign policy towards Afghanistan in the 2014-2023 period, and political-economic factors are Xi Jinping's main reasons for improving China's relations with Afghanistan. Gwadar Port is an ambitious project of the "China-Pakistan Economic Corridor", one of the economic corridors in the Belt and Road Initiative, which is China's main consideration for improving relations with the Afghan government, as well as with the Taliban who have now taken power in Afghanistan. China prefers to establish peaceful dialogue and provide economic assistance to the Taliban to ensure commitment and mutual understanding between the two parties.

***Keywords:*** *China's Foreign Policy, Afghanistan, Taliban, Economy, Security*